

**PENGARUH TERAPI JUS SIRSAK TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM
URAT PADA PENDERITA ASAM URAT DI DESA MODELOMO
KECAMATAN TILAMUTA
KABUPATEN BOALEMO**

Fadli Syamsuddin¹, Asni Ayuba²

¹⁾ Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas
Muhammadiyah Gorontalo

^{2 3)} Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo
9600, Indonesia

E-mail: Fadli Syamsuddin@umgo.ac.id

ABSTRACT

Uric acid is the results of body metabolism or exactly final result of catabolism, a substance called purine. The objective of this research is to observe the influence of soursop juice therapy in reducing uric acid level on patients at Modelomo village. The research design used *Quasy Experimental Pre-Post Test* with used control group and intervention group. Collecting samples used *total sampling* with 32 respondents. The averages of uric acid levels before therapy are 8,9 mg/dL and after therapy of soursop juice in 1 week are 6,8 mg/dL. Control group in first day have 8,4 mg/dL of uric acid and after a week are 9,8 mg/dL. Statistical test used *Paired Simple T Test* with significant $P < 0,05$. The research result showed P Value= 0,000 which mean there an influence of soursop juice therapy on reducing uric acid levels in patients at Modelomo village Tilamuta sub district, Boalemo regency.

Keywords: *Uric Acid Levels, Soursop Juice Therapy.*

PENDAHULUAN

Asam urat atau di kenal juga dengan istilah *gout*, Sementara penyakit asam urat tinggi di sebut dengan istilah *arthritis gout*. Asam urat merupakan hasil metabolisme tubuh atau tepatnya hasil akhir dari katabolisme suatu zat yang bernama purin. Asam urat dalam tubuh manusia sebenarnya adalah sesuatu yang normal. Setiap orang memiliki asam urat yang mengalir bersama darah dalam pembuluh darah, karena asam urat memang merupakan hasil akhir dari proses metabolisme tubuh secara alami. Secara rutin tubuh manusia memproduksi asam urat melalui proses katabolisme (pemecahan) purin. Oleh karena itu, asupan beberapa jenis makanan yang mengandung purin juga berpotensi memicu meningkatnya kadar asam urat dalam tubuh. Ketika asupan purin yang masuk ke dalam tubuh melebihi 15%, akan terjadi penumpukan purin. Jika kadar purin dalam tubuh terlalu tinggi, maka potensi terjadinya *hiperurisemia* atau asam urat pun ikut meningkat dan berpotensi menyebabkan terjadinya penumpukan kristal-kristal asam urat pada organ tubuh tertentu. (Damayanti,2013)

Kadar asam urat normal dalam darah manusia adalah 2,4-6,0 mg/dL untuk wanita dan 3,0-7,0 mg/dL untuk laki-laki. Jika kadar asam urat dalam darah sudah lebih dari 7,0 mg/dl, maka orang tersebut di katakan mengalami *hiperurisemia*. kondisi *hiperurisemia* ini berpotensi menimbulkan *multiple effect*, penyakit *arthritis gout* hanya satu dari sekian penyakit yang di timbulkan oleh timbunan asam urat dalam tubuh. Bahkan keberadaan asam urat tinggi yang lama dan menetap dalam tubuh bisa menyebabkan timbulnya komplikasi

berbagai penyakit berbahaya seperti gangguan ginjal, jantung koroner, dan diabetes mellitus. (Neti Suriana,2014)

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2015, prevalensi penyakit asam urat bervariasi pada negara-negara barat yaitu antara 2.300-17.600 jiwa. Prevalensi asam urat di Amerika Serikat adalah 13.600 jiwa.

Di Negara Indonesia penyakit asam urat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 11.900 jiwa dan berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 24.700 jiwa. Sedangkan berdasarkan daerah diagnosis nakes tertinggi di Provinsi Bali sebesar 19.300 jiwa dan berdasarkan diagnosis dan gejala tertinggi yaitu di Nusa Tenggara Timur sebanyak 31.100 jiwa. Prevalensi penyakit sendi di Jawa Tengah tahun 2013 berdasarkan diagnosis nakes sebesar 11.200 jiwa ataupun berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 25.500 jiwa (Risikesdas,2013)

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Indonesia, kasus penyakit sendi di Provinsi Gorontalo secara keseluruhan pada tahun 2015 yaitu 11,600 jiwa yang di diagnosa oleh tenaga kesehatan dan 28,700 jiwa yang di diagnosa oleh tenaga kesehatan atau dengan gejala.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Boalemo pada tahun 2015 penderita asam urat yaitu 78 jiwa, terdiri dari 34 laki-laki dan 44 perempuan, pada tahun 2016 mengalami peningkatan dengan prevalensi 101 jiwa terdiri dari 44 laki-laki dan 57 perempuan, dan di tahun 2017 dari bulan Januari-September yaitu 102 jiwa yang terdiri dari 47 laki-laki dan 55 perempuan. Menurut penjelasan dari salah satu staff Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas

Kesehatan Kabupaten Boalemo bahwa Sekitar 70% masyarakat dengan gejala asam urat tidak memeriksakan diri ke puskesmas atau fasilitas kesehatan.

Di wilayah kerja Puskesmas Tilamuta di dapatkan bahwa dari Januari-Oktober 2017 yang memeriksakan diri karena gejala asam urat sejumlah 52 penderita dari umur 15 tahun ke atas. Penderita asam urat di desa modelomo yang tercatat melakukan pemeriksaan dan pengobatan di puskesmas sekitar 32 orang. Berdasarkan penjelasan salah satu perawat yang bertugas di Laboratorium bahwa penderita asam urat lainnya yang tidak memeriksakan diri dan melakukan pengobatan ke puskesmas, sebagian besar di temukan saat berjalannya program prolanis, sudah dengan keluhan lain dan gejala penyakit kronis. Hasil wawancara langsung dengan 2 orang pasien yang saat itu sedang memeriksakan diri di laboratorium bahwa setiap kali merasakan gejala asam urat mereka hanya mengonsumsi obat toko.

Seiring dengan meningkatnya taraf hidup dan begitu dinamisnya pola kehidupan manusia, kerap kali muncul berbagai masalah kesehatan yang sulit di sembuhkan. Meskipun fasilitas serta teknologi pengobatan medis sudah berkembang begitu maju, tidak semua gangguan kesehatan dapat di sembuhkan. Selain itu mahalnnya biaya pengobatan kerap kali menjadi kendala bagi sebagian golongan masyarakat untuk mendapatkan pengobatan medis yang sesuai. Masyarakat tentunya mengharapkan pengobatan yang aman, selektif, efektif, dan ekonomis. Oleh karena itu pengobatan herbal dapat di terapkan sebagai alternatif yang sesuai. (Mahendra,2008)

Salah satu pengobatan herbal yaitu buah sirsak. Tanaman sirsak (*Annona muricata*,linn) termasuk

family *annonaceace* dan spesies *muricata*, yakni family tanaman yang memiliki bunga dan buah yang manis. Kulit buah sirsak berduri dan agak tebal, sedangkan daging buahnya berwarna putih serta teksturnya seperti pudding. Buah yang sudah masak mempunyai rasa yang lebih asam dari pada manis. Sirsak juga terasa asam karena mengandung asam organik non-volatile, asam sitrat, asam isosirat, dan asam malat. Selain memiliki rasa yang enak, buah sirsak bisa di manfaatkan untuk menjaga kesehatan, mencegah penyakit serta mengobati penyakit. Sirsak terbukti mampu menurunkan tekanan darah tinggi, anti-parasit, obat penenang yang berfungsi mengatasi depresi, meningkatkan kekebalan tubuh, juga mengatasi radang sendi dan asam urat. (Indra Pradana, 2013)

Dari sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh terapi jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental Pre-Post Test* dengan melibatkan kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang timbul sebagai akibat dari adanya perlakuan.

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tilamuta yaitu di Desa Modelomo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo. Selama 1 bulan yaitu mulai tanggal 1 Januari - 1 Februari 2017. Populasi penelitian adalah penderita asam urat di desa modelomo,kecamatan tilamuta,kabupaten boalemo berjumlah 32 orang. sampel penelitian berjumlah 32 orang dengan

menggunakan tehnik *total sampling*. Terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 16 orang kelompok kontrol dan 16 orang kelompok intervensi.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin penderita asam urat

Usia	Intervensi		Kontrol
	N	%	N
20-40 Tahun	6	37,5	11
41-60 Tahun	7	43,8	5
61-80 Tahun	3	18,8	0
Total	16	100,0	16
Jenis Kelamin	N	%	N
Laki-laki	8	50,0	10
Perempuan	8	50,0	6
Total	16	100,0	16

Sumber; data primer 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden penderita asam urat di Desa Modelomo adalah 32 orang yang terdiri dari 16 orang kelompok intervensi dan 16 orang kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi usia terbanyak yaitu 41-60 tahun sebanyak 7 orang (43,8%) dan pada kelompok kontrol usia terbanyak yaitu 20-40 tahun sebanyak 11 orang (68,8%). Dapat disimpulkan bahwa usia terbanyak dari 32 responden yaitu pada usia 20-40 tahun sebanyak 17 orang (53,1 %). Dan distribusi frekuensi kelompok intervensi berdasarkan jenis kelamin yaitu masing-masing sebanyak 8 orang (50,0%) dan pada kelompok kontrol jenis kelamin terbanyak yaitu Laki-laki sebanyak 10 orang (62,5%). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 18 orang (56,2%).

Tabel 2. Hasil rata-rata kadar asam urat sebelum diberikan terapi jus sirsak pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol penderita asam urat

Kelompok	Kadar asam urat (mg/dL)		
	Mean	Median	Min-Maks
Intervensi	8,9	8,7	7.5-10,7
Kontrol	8,4	8,5	6,6-9,6

Sumber; data primer 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata kadar asam urat responden kelompok intervensi sebelum terapi jus sirsak yaitu 8,9 mg/dL. Kadar asam urat tertinggi yaitu 10,7 mg/dL dan kadar asam urat terendah yaitu 7.5 mg/dL. Sedangkan pada kelompok kontrol ai rata-rata dihari pertama yaitu 8,4 mg/dL, kadar asam urat tertinggi yaitu 9,6 mg/dL dan terendah yaitu 6,6 mg/dL.

Tabel 3. Hasil rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan terapi jus sirsak pada kelompok intervensi penderita asam urat

Terapi	Kadar asam urat (mg/dL)		
	Mean	Median	Min-Maks
Pretest	8,9	8,7	7,5-10,7
Posttest	6,8	6,8	4,3-8,

Sumber; data primer 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kadar asam urat responden sebelum diberikan terapi jus sirsak pada kelompok intervensi adalah 8,9 mg/dL dengan kadar asam urat terendah yaitu 7,5 mg/dL. setelah minum jus sirsak selama 1 minggu sebanyak 1 kali sehari, rata-rata kadar asam urat responden menjadi 6,8 mg/dL dengan kadar asam urat terendah yaitu 4,3 mg/dL.

Tabel 4. Hasil rata-rata kadar asam urat dihari pertama dan setelah hari ke tujuh pada kelompok kontrol penderita asam urat

	Kadar asam urat (mg/dL)		
	Mean	Median	Min-Maks
Pretest	8,4	8,5	6,6-9,6
Posttest	9,8	9,9	8,0-11,2

Sumber; data primer 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kadar asam urat responden pada kelompok kontrol dihari pertama adalah 8,4 mg/dL dengan kadar asam urat terendah yaitu 6,6 mg/dL dan setelah hari ke tujuh tanpa diberikan perlakuan, rata-rata kadar asam urat responden menjadi 9,8 mg/dL, dengan kadar asam urat terendah yaitu 8,0 mg/dL.

Analisa Bivariat

Tabel 5. Analisis perbedaan kadar asam urat sebelum dan setelah terapi jus sirsak pada penderita asam urat

	Kadar asam urat (mg/dL)				P value
	N	Mean	Median	Min-Maks	
Sebelum terapi	16	8,9	8,7	7,5-10,7	0,000
Setelah terapi	16	6,8	6,8	4,3-8,8	

Sumber; data primer 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kadar asam urat responden sebelum diberikan terapi jus sirsak yaitu 8,9 mg/dL dan setelah di berikan terapi jus sirsak yaitu 6,8 mg/dL. Dapat dilihat perbedaan kadar asam urat responden sebelum dan setelah pemberian terapi

jus sirsak mengalami penurunan. Dari hasil analisis uji statistic **Paired Simple T-Test** didapatkan **P Value** sebesar 0,000 dimana ($P < 0,005$), yang berarti bahwa ada Pengaruh Terapi Jus Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat.

Tabel 6. Analisis perbedaan kadar asam urat dihari pertama dan setelah hari ke-7 pada penderita asam urat

	Kadar asam urat (mg/dL)				P value
	N	Mean	Median	Min-Maks	
Hari pertama	16	8,4	8,5	6,6-9,6	0,000
Setelah hari ke-7	16	9,8	9,9	8,0-11,2	

Sumber; data primer 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata kadar asam urat responden pada kelompok kontrol dihari pertama adalah 8,4 mg/dL dengan kadar asam urat terendah yaitu 6,6 mg/dL dan setelah hari ke tujuh tanpa diberikan perlakuan, rata-rata

kadar asam urat responden menjadi 9,8 mg/dL, dengan kadar asam urat terendah yaitu 8,0 mg/dL.

Tabel 7. Analisis perbandingan kadar asam urat kelompok intervensi dan kontrol

	Kadar asam urat (mg/dL)			P value
	N Mean	Median	Min- Maks	
Kelompok intervensi 16	6,8	6,8	4,3- 8,8	0,000
Kelompok kontrol 16	9,8	9,9	8,0- 11,2	

Sumber; data primer 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perbandingan kadar asam urat setelah diberi terapi jus sirsak pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. nilai rata-rata kadar asam urat pada kelompok intervensi setelah diberi terapi jus sirsak yaitu 6,8 mg/dL Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberi terapi jus sirsak yaitu 9,8 mg/dL rentang usia, termasuk usia produktif. (Neti Suriana,2014)

penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Fadhilatu (2016) dengan judul Penggunaan Obat Pada Pasien Gout dan Hiperurisemia di RSUD Anutapura Palu dimana dalam penelitian ini usia 18-45 tahun sebanyak 23 orang (71,86%)

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Usia

Usia terbanyak responden yang menderita asam urat pada penelitian ini yaitu pada usia 20-40 tahun sebanyak 17 orang (53,1%), pada kelompok intervensi yang terbanyak yaitu pada usia 41-60 tahun sebanyak 7 orang (43,8%). dan pada kelompok kontrol yang terbanyak yaitu pada usia 20-40 tahun sebanyak 11 orang (68,8%).

Pada kalangan masyarakat, penyakit asam urat sering kali di identikan dengan mereka yang berusia di atas 50 tahun. Padahal faktanya tidak selalu demikian. Sejalan dengan penelitian tentang penyakit asam urat yang dilakukan pertama kali di indonesia oleh seorang dokter belanda yang bernama dr. Ven Horst pada tahun 1935, ditemukan 15 kasus asam urat berat pada masyarakat kurang mampu di daerah pulau jawa dengan berbagai rentang usia. Kemudian pada tahun 1988, dr. John Darmawan melakukan penelitian di daerah Bandung, Jawa Tengah. Pada penelitiannya dr. John menggunakan sampel 4683 orang yang berada pada rentang usia 15-45 tahun. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa 0,8% dari responden menderita penyakit asam urat. menunjukan bahwa gejala asam urat tidak dipengaruhi oleh usia. Gejala asam urat ditemui pada berbagai

b. Jenis Kelamin

Dari hasil univariat tabel 4.2 pada penelitian yang dilakukan di Desa Modelomo jumlah responden sebanyak 32 orang terdiri dari laki-laki 18 orang (56,2%) dan perempuan 14 orang (43,8%). Pada kelompok intervensi, jumlah laki-laki dan perempuan masing-masing yaitu 8 orang (50,0%). Pada kelompok kontrol, jumlah jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 10 orang (62,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak adalah responden laki-laki yaitu 18 orang (56,2%).

Menurut dr. Cecilia R. Padang, Ph,D, FACR, hamper 47% pria gemuk dan mengalami obesitas cenderung lebih tinggi terkena asam urat dibandingkan dengan yang kurus. Sementara pada anak-anak dan wanita dibawah usia menopause, jarang ditemukan kasus gout. gejala asam urat lebih tinggi terjadi pada laki-laki dari pada wanita. (Neti Suriana,2014)

b. Gaya hidup

Berdasarkan gaya hidup responden ditemukan pada masing-masing kelompok kontrol dan kelompok intervensi 50% yang kurang olahraga, kurang tidur, dan pola makan tidak baik (makanan mengandung purin).

Pola makan sangat berpengaruh besar pada kadar asam urat dalam darah. Peningkatan kadar asam urat dalam darah salah satunya disebabkan oleh meningkatnya asupan purin dari luar kedalam tubuh. Asupan purin dari luar hanya datang dari makanan yang dikonsumsi secara rutin oleh manusia. (Neti Suriana, 2014)

Sejalan dengan penelitian Ida Untari (2017) dengan judul Hubungan Antara Pola Makan dengan Penyakit Gout bahwa terdapat Hubungan yang cukup signifikan antara pola makan dengan penyakit Gout dengan koefisien korelasi $p: 0,483$ dan nilai $p: 0,49$. tinggi kadar asam urat. Sama dengan penelitian Eka Hermawati (2015) dengan judul Hubungan Asupan Makanan dengan Kadar Asam Urat di Puskesmas Banjarnegara dalam penelitiannya dijelaskan Karbohidrat sebagian besar dalam kategori tinggi, yaitu 83% pada kelompok intervensi dan 52% pada kelompok kontrol. Dan asupan makanan yang berlebih dari makanan yang tinggi protein dan khususnya purin.

2. Analisis perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberikan terapi jus sirsak pada kelompok intervensi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata kadar asam urat pada kelompok intervensi sebelum terapi jus sirsak yaitu 8,9 mg/dL, dan nilai rata-rata setelah diberi terapi jus sirsak selama 1 minggu sebanyak 1 kali sehari yaitu 6,8 mg/dL, yang artinya ada pengaruh terapi jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat.

Penurunan kadar asam urat dipengaruhi karena adanya terapi jus sirsak, dimana responden yang ada dalam penelitian ini tidak mengkonsumsi obat generik apapun. Karena kandungan dalam buah sirsak yang sangat ampuh dalam menurunkan kadar asam urat, kandungan buah sirsak yang sangat berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat seperti senyawa niasin yang berfungsi untuk mencegah terjadinya peradangan sendi menekan terjadinya peningkatan produksi asam urat, senyawa lain yaitu *Alkaloid Isquinolin* yang berperan sebagai analgesic untuk menurunkan nyeri karena asam urat dan juga berperan sebagai penghambat terjadinya peningkatan kadar asam urat. Jadi, dua senyawa ini yang sangat berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat.

Ketua umum Perhimpunan Dokter Herbal Medik Indonesia yaitu dr. Hardhi Pranata dalam penelitiannya tentang sirsak dan manfaatnya, mengungkapkan bahwa cara meramu sirsak untuk kesehatan yaitu dengan cara minum jus buah sirsak, karena banyak kandungan dalam buah sirsak yang dapat mengobati penyakit seperti menurunkan tekanan darah, anti-parasit, radang sendi dan asam urat.

Sejalan dengan penelitian Yuli Yantina (2016) dengan judul Pengaruh Pemberian Jus Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat di Dusun III Taqqwasari setelah dilakukan pemberian jus sirsak didapatkan perbedaan yang signifikan antara kadar asam urat pre dan post karena nilai p Value 0,001 yang artinya ada pengaruh pemberian jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat. Hal ini sama dengan penelitian Hendri Prabowo (2008) Tentang pengaruh buah sirsak terhadap penurunan kadar asam urat di Desa Kebonharjo Kabupaten Semarang Utara dengan Sampel 24 responden

didapatkan p Value 0,000 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan buah sirsak terhadap penurunan kadar asam urat.

Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh Raysa Eka Wardana (2015) dengan judul Pengaruh Terapi Jus Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lansia Wanita Di Desa Gayaman bahwa ada pengaruh terapi jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di desa gayaman dengan penurunan rata-rata sebesar 1,37 mg/dL.

2. Asumsi Peneliti bahwa mengkonsumsi jus sirsak secara rutin sesuai dosis yang dianjurkan akan dapat menurunkan kadar asam urat, karena didalam buah sirsak ada kandungan yang dapat menurunkan kadar asam urat yaitu Niasin dan Alkaloid Isquinolin. Semakin sering mengkonsumsi makanan dengan kadar purin yang tinggi maka semakin.

Analisa Bivariat

a. Analisis perbandingan kadar asam urat kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah terapi jus sirsak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan mengobservasi langsung kadar asam urat setelah terapi jus sirsak selama 1 minggu dan mengobservasi langsung gaya hidup responden dengan menggunakan kuisioner, pada kelompok intervensi yang kurang olahraga sebanyak 16 orang (100%), kurang tidur sebanyak 16 orang (100%), pola makan tidak baik (makanan mengandung purin) sebanyak 16 orang (100%). Artinya kelompok yang diberikan terapi jus sirsak juga melakukan gaya hidup tidak sehat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kadar asam urat responden yang tertinggi sebelum diberi terapi jus sirsak yaitu 10,4 mg/dL dan nilai rata-rata kadar asam urat pada kelompok intervensi

sebelum terapi jus sirsak yaitu 8,9 mg/dL, dan nilai rata-rata setelah diberi terapi jus sirsak selama 1 minggu sebanyak 1 kali sehari yaitu 6,8 mg/dL. Hasil uji statistic dengan menggunakan *Paired Simple T-Test* didapatkan nilai *P value* sebesar 0,000. Artinya terdapat pengaruh terapi jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Desa Modelomo meskipun dengan gaya hidup tidak sehat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata kadar asam urat di hari pertama pada kelompok kontrol yaitu 8,4 mg/dL dan setelah hari ke tujuh tanpa diberikan perlakuan yaitu 9,8 mg/dL. Dapat disimpulkan bahwa kadar asam urat kelompok kontrol dihari pertama dan setelah hari ke tujuh mengalami peningkatan dengan pengukuran kadar asam urat dan observasi langsung menggunakan kuisioner tentang gaya hidup, responden yang kurang olahraga yaitu 16 orang (100%), kurang tidur yaitu 16 orang (100%), konsumsi alkohol tidak ada (0%), pola makan tidak baik yaitu 16 orang (100%).

Setelah dilakukan perbandingan antara kadar asam urat setelah terapi jus sirsak pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan distribusi gaya hidup yang sama didapatkan bahwa pada kelompok intervensi terjadi penurunan kadar asam urat setelah terapi jus sirsak dengan nilai rata-rata yaitu 6,80 mg/dL dan pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan, mengalami peningkatan kadar asam urat dengan nilai rata-rata 9,81 mg/dL.

Menurut Peneiliti bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil rata-rata kadar asam urat responden kelompok kontrol dan kelompok intervensi karena kelompok intervensi diberikan terapi jus sirsak sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun. Meski

memiliki gaya hidup yang sama namun dengan terapi jus sirsak selama 1 minggu, kadar asam urat responden kelompok intervensi mengalami penurunan pengaruh khasiat dari buah sirsak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penderita asam urat di Desa Modelomo, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo di peroleh simpulan sebagai berikut:

1. Usia terbanyak responden yang menderita asam urat pada penelitian ini yaitu pada usia 20-40 tahun sebanyak 17 orang (53,1%) dan Jenis kelamin terbanyak pada penelitian ini yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (56,2%),
2. Nilai rata-rata kadar asam urat responden kelompok intervensi sebelum terapi jus sirsak yaitu 8,9 mg/dL dengan kadar asam urat tertinggi yaitu 10,7 mg/dL sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata dihari pertama yaitu 8,4 mg/dL dengan kadar asam urat tertinggi yaitu 9,6 mg/dL.
3. Nilai rata-rata kadar asam urat pada kelompok intervensi sebelum terapi jus sirsak yaitu 8,9 mg/dL dan nilai rata-rata setelah terapi jus sirsak yaitu 6,8 mg/dL. Hasil uji statistik menggunakan *Paired Simple T-Test* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.000 artinya terdapat pengaruh terapi jus sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat.
4. Nilai rata-rata kadar asam urat pada kelompok intervensi setelah diberi terapi jus sirsak yaitu 6,8 mg/dL dan pada kelompok kontrol yang tidak diberi terapi jus sirsak yaitu 9,8 mg/dL.

Saran

1. Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan dapat menjadikan terapi jus sirsak ini sebagai saran untuk pasien jika ada pasien yang tidak suka minum obat generik atau untuk mempermudah dan menghemat biaya pada pasien penderita asam urat.

2. Bagi Pendidikan

Terapi jus sirsak dapat direkomendasikan sebagai pilihan *non farmakologi* dalam menurunkan kadar asam urat pada penderita asam urat yang dapat digunakan dalam intervensi mandiri perawat.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat agar kiranya dapat menerapkan terapi jus sirsak ini agar dapat mempermudah dan menghemat biaya untuk pengobatan penyakit asam urat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan terapi jus sirsak terhadap satu penyakit yang benar-benar tingkat penyakit radang sendinya meningkat dan melakukan terapi hingga tingkatan yang lebih tinggi dapat menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2015. *Profil kesehatan provinsi gorontalo. Prevalensi penyakit asam urat*. <http://www.balitbangkesprovinsigorontalo.com> (diakses tgl 30 November 2017)
- Budiman C, 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Dalimarta S, 2008. *Resep Tumbuhan Obat untuk Asam Urat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Damayanti, 2013. *Sembuh total diabetes, asam urat, hipertensi tanpa obat*. Yogyakarta: Pinang Merah Publisher
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2015. *Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan*

- Penanggulangan Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Depkes
- Dinas Kesehatan Kabupaten Boalemo, *Data Prevalensi Penyakit Asam Urat 2015/2016/2017*
- Mahendra, 2008. *Panduan meracik herbal*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Noormindhawati, 2013. *Jus sakti tumpas penyakit asam urat*. Yogyakarta: Pustaka makmur
- Pradana Indra, 2013. *Daun Sakti penyembuh segala penyakit*. Yogyakarta: Octopus Publishing House
- Puskesmas Tilamuta, *Data Prevalensi Penyakit Asam Urat 2015/2016/2017*
- Putra Satria Winkanda, 2013. *Sehat dengan terapi herbal refleksi dan herbal*. Yogyakarta: Kata Hati
- Suriana Neti, 2014. *Herbal sakti atasi asam urat*. Jakarta: Mutiara Allamah Utama
- Suyanto, 2014. *Metedologi Penelitian Kesehatan Dan Kedokteran*. Yogyakarta: Bursa Ilmu